

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020).

Penelitian kuantitatif sebagai pendekatan untuk membuktikan sebuah teori dengan cara mengukur beberapa variabel yang digunakan. Pengukuran variabel ini kemudian dianalisis menggunakan statistika dan memiliki data berupa angka. Hasil yang didapatkan berupa data yang biasanya digambarkan menggunakan tabel, grafik, dan lainnya. Tujuan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk membuktikan dan mengembangkan teori serta hipotesis-hipotesis yang berkaitan terhadap sebuah objek atau fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini memperhatikan pengaruh terapi lantunan Asmaul Husna terhadap kecemasan pasien pre operasi pada anak (Creswell, 2018).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Menurut Jhon W. Creswell, (2009) dalam (Waruwu, 2024) menjelaskan tentang desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup pengambilan keputusan mulai dari asumsi luas hingga metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci, masuk akal, dan memiliki urutan penyajiannya. Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik pre-eksperimental. *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014).

Table 3.1 Rancangan Desain Penelitian

<i>Pre test</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Post test</i>
01	X	02

Keterangan:

- 01 : Pengukuran dengan lembar observasi sebelum dilakukan tindakan terapi pada kelompok intervensi (pasien anak pre operatif).
- 02 : Pengukuran dengan lembar observasi sesudah dilakukan tindakan terapi Asmaul Husna.
- X : Intervensi terapi Asmaul Husna.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Juli-Agustus 2025 tepatnya di Ruang Rawat Inap Anak RS Muhammadiyah Kota Metro, Provinsi Lampung.

D. Populasi dan Sampel**1) Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan tujuan untuk penelitian sebuah permasalahan. Untuk melakukan sebuah riset, peneliti membutuhkan subjek untuk diteliti (Malhotra, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak pre operatif di ruang perawatan RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025. Berdasarkan data pre-survey di RS Muhammadiyah Kota Metro pada bulan November-Desember 2024 sebanyak 39 orang anak yang melaksanakan prosedur operasi.

2) Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *non random sampling* dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana responden diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Aprina, 2023). Menurut Notoatmodjo (2018), teknik *purposive sampling* merupakan cara yang dipilih berdasarkan pada suatu pentimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.

3) Besar Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* (sampel eksidental) dalam penentuan besar sampel. Menurut Sugiyono (2019), accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan

memenuhi kriteria sebagai sumber data, maka dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik ini dipilih karena peneliti mengambil responden dari pasien anak yang akan menjalani tindakan operasi pada saat penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 responden, yang dipilih secara *accidental sampling* dari populasi pasien anak pre operatif di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.

E. Kriteria Sampel

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa kriteria inklusi merupakan ciri-ciri atau syarat yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah pasien anak pre operatif, dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pasien bersedia menjadi responden
2. Pasien yang memenuhi karakteristik sampel
3. Pasien dengan kecemasan ringan-berat
4. Pasien beragama Islam
5. Pasien berusia 7 sampai 15 tahun
6. Pasien dengan status kesadaran kompositif
7. Pasien yang tidak memiliki gangguan pendengaran

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien dengan kondisi kritis atau paliatif
2. Pasien dengan kelemahan mental, seperti *Autism Spectrum Disorder* atau *Down Syndrom*

F. Variabel Penelitian

Notoatmodjo (2018) menjabarkan pengertian variabel yang merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah Tingkat Kecemasan Pre Operatif pada Anak.

2) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Terapi Asmaul Husna.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sugiono (2019) menuturkan jikalau definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Table 3.2 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Metode	Alat	Hasil ukur	Skala data
Dependen					
Kecemasan	Ketakutan, kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar namun berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti serta ketidakberdayaan sebelum melaksana kan operasi.	Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah terapi Asmaul Husna.	Lembar <i>The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS).	Skor 1-6 : tidak ada kecemasan Skor 7-12 : kecemasan ringan Skor 13-18 : kecemasan sedang Skor 19-24 : kecemasan berat Skor 25-30 : panik	Numerik
Independen					
Terapi Asmaul Husna	Aktivitas memperdengarkan sembari menghayati lantunan Asmaul Husna pada pasien anak pre operatif, yang diperdengarkan selama 5 menit dengan 2 kali pengulangan. Sehingga keseluruhan prosedur dilakukan adalah 10 menit.	Memperde -ngarkan lantunan Asmaul Husna dengan durasi 10 menit.	1. Airphone/ headset 2. Smartphone	-	-

H. Teknik Pengumpulan Data

1) Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendekati responden secara langsung (data tertulis) dan mengidentifikasi karakteristik yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Nursalam (2020) menuturkan, jenis informasi yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari peserta melalui lembar observasi, sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menilai kecemasan responden dengan mengisi lembar kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk mengukur nilai kecemasan sebelum dilakukan intervensi sebagai data *pre-test*.

Alat ukur kecemasan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) ini terdiri dari 6 item pertanyaan dimana setiap item pertanyaan memiliki nilai 1-5 yang artinya adalah:

1. Skor 1-6 : tidak ada kecemasan
2. Skor 7-12 : kecemasan ringan
3. Skor 13-18 : kecemasan sedang
4. Skor 19-24 : kecemasan berat
5. Skor 25-30 : panik

Uji Validitas dan Reliabilitas APAIS

Menurut (Sugiyono, 2019) disampaikan bahwa uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, sedangkan uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut (Perdana, 2020) alat ukur kecemasan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) ini sudah memiliki kedua uji tersebut yang mana hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala kecemasan dan kebutuhan informasi APAIS versi Indonesia cukup tinggi yaitu 0,825 dan 0,863. Skala APAIS tidak berhubungan dengan jenis kelamin, riwayat operasi, jenis operasi atau jenis anestesi. APAIS versi Indonesia sahih dan handal untuk mengukur kecemasan preoperatif pada populasi Indonesia.

3) Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengelolaan data dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

a. *Editing*

Melakukan pemeriksaan isian jawaban responden apakah sudah lengkap, jelas dan relevan. Antara jawaban satu dengan pertanyaan lainnya.

b. *Coding*

Setelah semua lembar observasi kecemasan APAIS diperiksa atau disunting, selanjutnya dilakukan pengelompokan data dan memberikan kode atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat menjadi data angka.

c. *Processing*

Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing Data* yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang telah diubah dalam kode huruf dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pemberian atau koreksi.

4) Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini juga mengandalkan beberapa alat dan bahan yang digunakan yang di antaranya ini adalah:

1. Lembar *informed consent*
2. Skala ukur kecemasan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS)
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Panduan lantunan Asmaul Husna
4. Jam tangan
5. *Smartphone*
6. *Earphone/headset*
7. Alat tulis

5) Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah persiapan penelitian yang nantinya peneliti laksanakan adalah:

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal disetujui.
- c. Mendapatkan izin penelitian secara akademis untuk dilakukan penelitian di RS Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2025.

Pelaksanaan penelitian

1. Langkah awal dimulai dengan proses administrasi dalam rangka memperoleh izin penelitian dari pihak terkait
2. Peneliti melakukan rekognisi pada pasien yang memenuhi kriteria inklusi kemudian memparkan kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi mengenai tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika pasien bersedia menjadi subjek penelitian maka pasien akan menandatangani *informed consent*.
3. Peneliti membuat kontrak dengan subjek untuk pelaksanaan terapi yang akan dilakukan selama 5 menit dengan 2 kali pengulangan atau *repeat*.
4. Peneliti menjelaskan SOP mendengarkan lantunan Asmaul Husna kepada responden
5. Peneliti melakukan *pre test* dengan menggunakan kuesioner dengan skala ukur *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) sebelum dilakukan intervensi.
6. Peneliti melaksanakan Intervensi dengan memasangkan *earphone* kepada pasien untuk mendengarkan terapi lantunan Asmaul Husna. Keseluruhan durasi intervensi diberikan adalah selama 10 menit.
7. Setelah pelaksanaan Intervensi selesai, peneliti melakukan *post test* untuk menilai kembali kecemasan dengan menggunakan kuesioner dengan skala ukur APAIS (*post test*).
8. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah didapatkan.
9. Selanjutnya mengolah data dengan menggunakan data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer.

10. Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

I. Teknik Analisa Data

1. Analisa Univariat (analisa deskriptif)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian kecemasan sebelum dan sesudah terapi dengan penilaian *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Pada proses analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi karakteristik berupa jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan pada pasien anak pre operatif dengan tingkat kecemasan di RS Muhammadiyah Kota Metro.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan kelanjutan dari analisis data univariat. Analisis data bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Asmaul Husna terhadap tingkat kecemasan pre operatif pada anak. Menurut Ghozali (2018), Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah ada perlakuan tertentu. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah.

- a. Jika nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya bermakna atau signifikan, yaitu ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis (H_0) ditolak.
- b. Jika nilai $p > \alpha (0,05)$ artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis (H_0) diterima.